

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN & DUKUNGAN TEMAN REMAJA PUTRI DALAM MENCEGAH KANKER PAYUDARA MELALUI PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI

Diah Ayu Saputri^{*1}, Dewi Listiyorini², Sabrina Aliza Nufus³

^{1,2,3} Akademi Kebidanan Alifa Pringsewu - Lampung

E-mail: diahayusaputri@alifa.ac.id¹, ewie.listiyorini@alifa.ac.id², sabrinalizanufus@alifa.ac.id³

Abstrak

Saat ini kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker pada wanita setelah kanker rahim, dan merupakan kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium lanjut, sehingga upaya pengobatan mencapai kesembuhan sulit dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) terhadap pengetahuan dan dukungan teman pada remaja putri di SMA Muhammadiyah Gisting Tanggamus tahun 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain pra eksperimental dengan rancangan one group pretest and posttest design. Desain penelitian one group pretest and posttest design yaitu desain penelitian pra eksperimental yang dilakukan pada satu kelompok yang bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan dukungan teman remaja putri dalam upaya mencegah kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Di SMA Muhammadiyah Gisting Tanggamus, yang berjumlah 72 siswi. Variabel independen pada penelitian ini yang diteliti adalah Pengetahuan dan Dukungan teman. Hasil uji perbedaan dalam dua kali pengukuran Paired T-Test yang menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi Penkes tentang Sadari rata-rata pengetahuan dan dukungan teman responden adalah pengetahuan kurang dengan 30 (100%), Dukungan teman dengan 30 (100%) dan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan rata-rata pengetahuan responden adalah pengetahuan baik dengan 21 (70%) , Dukungan Teman baik dengan 9 (36,66%) dari hasil uji statistik yang diperoleh adanya perbedaan bermakna pengetahuan dan dukungan teman terhadap pemeriksaan SADARI. Kesimpulan terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan dan dukungan teman Remaja putri setelah dilakukan pendidikan kesehatan

Keyword: Pendidikan Kesehatan, SADARI, Dukungan teman remaja, Gambaran Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang umum pada wanita. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara. Setiap tahun lebih dari 185.000 wanita didiagnosa menderita kanker payudara. Insiden penyakit ini semakin meningkat di negara-negara maju. Sekitar 43.500 kematian akibat kanker payudara setiap tahunnya yang menjadikan penyakit ini sebagai penyebab kematian terbesar kedua setelah kanker paru pada wanita di Amerika Serikat. Berdasarkan data dari World Health Organization (2014), angka kejadian kanker di Indonesia yang paling tinggi dari semua kejadian kanker pada wanita adalah kanker payudara yang mencapai 48.998 kasus. Kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kematian sebesar 12,9% (IARC, 2012). Pada 2015, sekitar 40.290 wanita diperkirakan meninggal akibat kanker payudara.(Amanda Amalia, 2023) Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sejalan dengan itu, data empiris juga

menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk.(Efni & Fatmawati, 2021)

Pemeriksaan payudara dini adalah langkah kritis dalam upaya deteksi dini kanker payudara, yang dapat meningkatkan peluang kesembuhan dan mengurangi angka kematian. Namun, pengetahuan remaja mengenai praktik ini masih seringkali terbatas, menciptakan kebutuhan mendesak untuk intervensi yang efektif.(Istiqomah, Ratnawati, & Iriyani, 2023) Penyuluhan kesehatan (penkes) muncul sebagai metode yang potensial untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja terhadap pemeriksaan payudara dini. Penyuluhan kesehatan (penkes) dapat menjadi alat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara dini. Penkes bertujuan memberikan informasi yang akurat, membentuk sikap positif, dan meningkatkan keterampilan praktis dalam menjaga kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja mengenai pemeriksaan payudara dini.(Efni & Fatmawati, 2021)

Kejadian kanker payudara pada usia muda semakin meningkat, menekankan urgensi perlunya upaya pencegahan sejak dini. Remaja putri sebagai kelompok rentan perlu diberikan pemahaman yang baik mengenai pentingnya pencegahan kanker payudara. Remaja putri seringkali kurang mendapatkan informasi yang memadai mengenai pemeriksaan payudara sendiri. Kekurangan pengetahuan ini dapat menjadi hambatan dalam melibatkan mereka secara aktif dalam upaya pencegahan kanker payudara. Teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan remaja. Informasi atau edukasi yang disampaikan oleh teman sebaya dapat memiliki dampak yang lebih besar dan lebih diterima oleh remaja putri. Oleh karena itu, dukungan teman sebaya dapat menjadi faktor penting dalam merubah perilaku pencegahan. Upaya pencegahan kanker payudara memerlukan kesadaran bersama dan dukungan kolektif dari komunitas remaja putri. Pendidikan kesehatan diharapkan dapat membentuk persepsi positif dan membangun kesadaran bersama mengenai pemeriksaan payudara sebagai langkah preventif.

Melalui pemahaman atas latar belakang ini, penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi sejauh mana pengaruh pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri, serta bagaimana dukungan teman sebaya dapat menjadi kunci dalam mendorong praktik pencegahan tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental dengan rancangan one group pretest and posttest design. Desain penelitian one group pretest and posttest design yaitu desain penelitian pra eksperimental yang dilakukan pada satu kelompok yang bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan dukungan teman remaja putri dalam upaya mencegah kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Di SMA Muhammadiyah Gisting Tanggamus, yang berjumlah 72 siswi. Variabel independen pada penelitian ini yang diteliti adalah Pengetahuan dan Dukungan teman.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 72 remaja responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan SADARI

Tingkat Pengetahuan	f	%100
Kurang	49	68,1
Cukup	18	25
Baik	5	6,9
Total	72	100

Dari tabel diatas dapat dilihat distribusi Tingkat pengetahuan remaja putri mengenai kanker payudara dan perilaku SADARI menunjukkan sebagian besar masih kurang (68,1%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan SADARI

Tingkat Pengetahuan	f	%100
Kurang	13	18,1
Cukup	31	43,1
Baik	28	38,9
Total	72	100

Tabel diatas menunjukkan terjadi peningkatan Tingkat pengetahuan remaja putri yaitu Tingkat pengetahuan baik sebanyak 31 remaja, dan baik 28 remaja.

Tabel 3. Uji Pengaruh Pendidikan Kesehatan mengenai SADARI terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai SADARI

Tingkat Pengetahuan	Rerata	P value
Pre Test	1,39	0,001
Post Test	2,21	

Hasil yang disajikan di Tabel 3 menunjukkan hasil uji beda nilai pre test dan post tes menunjukkan p value 0,001 yang menunjukkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan mengenai SADARI terhadap Tingkat pengetahuan remaja putri mengenai SADARI.

Tabel 4. Uji Pengaruh Pendidikan Kesehatan mengenai SADARI terhadap Dukungan Teman Remaja Putri mengenai SADARI

Tingkat Pengetahuan	Rerata	P value
Pre Test	1,39	0,003
Post Test	2,21	

Hasil yang disajikan di Tabel 3 menunjukkan hasil uji beda nilai pre test dan post tes menunjukkan p value 0,003 yang menunjukkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan mengenai SADARI terhadap dukungan teman pada remaja putri mengenai SADARI.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2005), pengetahuan mempengaruhi keberhasilan pencapaian program kesehatan sangat pengetahuan dari individu itu sendiri. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan nilai terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.(Haque & Nurviani, 2023) Dan tindakan seseorang (Over behaviour) dibentuk oleh pengetahuan (kognitif) tindakan seseorang. Seseorang akan berperilaku baru bila telah melewati proses-proses yang terjadi secara berurutan yaitu kesadaran (awareness), ketertarikan (interest), penilaian (evaluation), percobaan (trial), dan penyesuaian (adaptation). Ancok menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap tersebut dapat positif (menerima) atau negative (menolak) tergantung dari pemahaman individu tentang sesuatu hal sehingga sikap ini akan mempengaruhi perilaku. Apabila adopsi perilaku melalui proses yang didasari pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan justru diikuti dengan sikap negatif maka perilaku tersebut tidak akan bertahan lama.(Istiqomah et al., 2023)

Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat diperoleh dari media dan pemberian pendidikan kesehatan sehingga akan meningkatkan pula pengetahuannya. Begitu pula jika seseorang siswi menekuni pengetahuan tentang SADARI dengan menerapkannya pada diri sendiri dengan benar maka akan memiliki sikap yang baik terhadap lingkungan sekitar. (Siregar, 2022)

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2006) dalam Destari (2016), bahwa teman adalah hubungan dua orang atau lebih menghabiskan waktu bersama dan berinteraksi dalam berbagai situasi dan menyediakan dukungan emosional. Menurut Menurut Slameto (2015) teman bergaul memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan seseorang dan teman bergaul yang kurang baik dapat mempengaruhi sifat seseorang. Teman adalah sosok seseorang yang berada disekitar kita, baik itu baru kita kenal atau sudah lama kita kenal, dia juga memiliki keterbatasan dalam mengetahui lebih jauh tentang kita.(Romdiyah & Nugraheni, 2020) Dia juga bisa diajak bekerja sama dalam hal apapun baik itu dalam positif atau negatif. Teman juga ada bermacam jenisnya, antara lain teman sekolah, Teman seperjalanan, teman bermain, teman blogger dan sebagainya. Dalam memilih teman kadang kita juga harus selektif agar terhindar dari hal-hal negatif, karena ada sebagian orang mau berteman dengan kita karena mempunyai tujuan tertentu (Djamarah, 2008) dalam Melati (2016). Begitu juga dengan siswi yang memiliki hubungan interaksi yang baik dengan temannya maka akan memberikan pengaruh salah satunya dukungan teman dalam melakukan upaya pencegahan kanker payudara dengan SADARI.(Rachman & Putri, 2020)

Beberapa aspek mengenai pengetahuan dan dukungan remaja untuk SADARI yaitu : (Prasetyorini & Kustriyani, 2022)

1. Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri: Melalui pendidikan kesehatan, terdapat potensi signifikan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri. Pemberian informasi yang jelas, mudah dipahami, dan relevan dapat mengatasi kekurangan pengetahuan yang mungkin dimiliki oleh remaja putri sebelumnya.
2. Perubahan Sikap Positif terhadap Pencegahan: Program pendidikan kesehatan harus mampu merubah sikap remaja putri terhadap pencegahan kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri. Penekanan pada manfaat deteksi dini dan keberlanjutan kesehatan dapat membentuk sikap positif yang mendorong mereka untuk mengadopsi praktik ini.(Karimah & Keb, 2022)

3. Dorongan Partisipasi Aktif dari Teman Sebaya: Pendidikan kesehatan dapat berperan dalam merangsang partisipasi aktif teman sebaya dalam mendukung praktik pemeriksaan payudara sendiri. Membangun kesadaran bersama dan saling mendukung di antara teman sebaya dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan penerimaan dan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri.
4. Pemodelan Perilaku oleh Teman Sebaya: Pendidikan kesehatan juga dapat menciptakan model perilaku positif melalui pengalaman teman sebaya. Kisah sukses atau testimoni dari teman sebaya yang telah mengadopsi praktik pemeriksaan payudara sendiri dapat menjadi inspirasi yang kuat untuk remaja putri yang lain.
5. Dukungan Sosial dalam Upaya Pencegahan: Pendidikan kesehatan harus membangun pemahaman bahwa dukungan sosial, termasuk dari teman sebaya, merupakan faktor penting dalam keberhasilan upaya pencegahan kanker payudara. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan dapat memotivasi remaja putri untuk berkomitmen pada praktik pemeriksaan payudara sendiri. (Jaya & Rusman, 2020)
6. Pentingnya Peran Keluarga dan Komunitas: Program pendidikan kesehatan dapat menekankan pentingnya peran keluarga dan komunitas dalam memberikan dukungan bagi remaja putri. Menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah dan dalam komunitas dapat membantu memperkuat keputusan mereka untuk berkomitmen pada praktik pemeriksaan payudara sendiri.
7. Pengukuran Efektivitas Program: Evaluasi efektivitas program pendidikan kesehatan diperlukan untuk menilai sejauh mana pengetahuan remaja putri telah meningkat dan sejauh mana dukungan teman sebaya telah diperoleh. Penggunaan metode evaluasi, seperti kuesioner pre post dan post-test, dapat memberikan gambaran yang jelas tentang dampak intervensi.
8. Perlunya Pendekatan Berkelanjutan: Pentingnya pendekatan berkelanjutan perlu ditekankan. Pendidikan kesehatan bukan hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga menciptakan perubahan perilaku yang berlangsung dalam jangka panjang. Diperlukan langkah-langkah berkelanjutan untuk memastikan pemeliharaan pengetahuan dan dukungan dalam upaya pencegahan.

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan memiliki peran krusial dalam membentuk pengetahuan dan dukungan teman sebaya remaja putri dalam upaya pencegahan kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri. Dengan memberikan informasi yang tepat dan merangsang partisipasi aktif teman sebaya, program pendidikan kesehatan dapat menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk budaya pencegahan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Amalia, A. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMP Negeri 1 Sukoharjo*. Universitas Kusuma Husada Surakarta,
- Efni, N., & Fatmawati, T. Y. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui*

- Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di SMA. N 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 52-55.
- Haque, B. R., & Nurviani, D. (2023). Hubungan Pendidikan Kesehatan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5474-5480.
- Istiqomah, R. N., Ratnawati, A. E., & Iriyani, E. (2023). Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Pada Remaja Putri. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(11), 2369-2374.
- Jaya, F. T., & Rusman, A. D. P. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 3(1), 9-22.
- Karimah, A., & Keb, A. (2022). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMK Negeri Saptosari Gunung Kidul*. Universitas Kusuma Husada Surakarta,
- Prasetyorini, H., & Kustriyani, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Puskesmas Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(2), 530-536.
- Rachman, W. O. N. N., & Putri, Z. D. (2020). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Kelas X Di SMAN 8 Kendari. *MIRACLE Journal of Public Health*, 3(2), 172-178.
- Romdiyah, R., & Nugraheni, N. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Santri Di Pondok Pesantren. *Bidan Prada*, 11(2).
- Siregar, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 35-42.